

Perbandingan Antara Bahasa Melayu Dialek Satun dengan Dialek Patani

Sumaiyah Menjamin¹ | Andreena Chema²

¹Jabatan Bahasa Melayu
Fatoni University, Pattani,
Thailand

²Jabatan Bahasa Melayu
Fatoni University, Pattani,
Thailand

Correspondence:
Sumaiyah Menjamin
Jabatan Bahasa Melayu
Fatoni University, Pattani,
Thailand
sumaiyah@ftu.ac.th

Article History:
Received 12 September 2021
Revised 23 September 2021
Accepted 14 November 2021

Abstract

This study aims to describe the comparison of the Satun dialect and the Patani dialect of the Melayu language. Satun is a province located to the west of Peninsular Malaysia, while Patani is located in the eastern part of Malaysia, namely in Kelantan. This research is a descriptive field research about BMDS and BMDP dialect forms. The data collected are forms of dialect used by people who use *Bahasa Melayu Dialek Satun* (BMDS) and *Bahasa Melayu Dialek Pattani* (BMDP). The Data was collected via interview, the matching method, and by analyzing the basic vocabulary comparison method based on 200 Swadesh words. Data obtained from 2 sources, BMDS-informant and DMDP-informant. The results of this study are a form of comparison between the Satun dialect and the Patani dialect of the Melayu language. (1) There are 48 vocabularies with the same form and (2) 152 vocabularies with different forms. Both dialects are based in the same language, Austronesian Malay. Based on the location of different provinces, the location gets influence from the *loghat* of the area bordering Kedah and Kelatan. Therefore, these two languages have a regional language or dialect that is together and different in the form of words and sounds.

Keywords: *melayu language, satun dialect, patani dialect*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan antara bahasa Melayu Dialek Satun (BMDS) dan bahasa Melayu Dialek Patani (BMDP). Satun merupakan sebuah provinsi di sebelah barat Semenanjung Malaysia. Sedangkan Patani terletak di sebelah timur Malaysia, tepatnya di Kelantan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif tentang bentuk dialek BMDS dan BMDP. Data yang dikumpulkan merupakan bentuk-bentuk dialek digunakan oleh masyarakat yang menggunakan BMDS dan BMDP. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara serta dianalisis dengan menggunakan metode perbandingan kosakata dasar yang berdasarkan 200 kata *Swadesh* dan metode padan. Data diperoleh dari dua informan, seorang informan yang berbahasa BMDS dan informan lain yang berbahasa DMDP. Hasil penelitian berupa bentuk perbandingan antara BMDS dengan BMDP, berupa: (1) kosakata yang bentuknya sama terdapat 48 buah kata dan (2) kosakata yang bentuknya berbeda terdapat 152 buah kata. Kedua dialek tersebut berpokok pada satu bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu Austronesia. Berdasarkan letak provinsi yang berbeda, lokasi mendapat pengaruh dari logat kawasan yang berbatasan dengan sebelah Kedah dan Kelatan. Oleh karena itu, kedua bahasa ini memiliki bahasa daerah atau dialek yang bersama dan berbeda disegi bentuk kata dan bunyi.

Kata Kunci: *bahasa melayu, dialek satun, dialek patani*

Pendahuluan

Setiap masyarakat memiliki bahasa masing-masing. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari oleh manusia (Pateda, 2011). Dalam hal itu, manusia dapat memahami kode bahasa yang penutur bicarakan dengan mengidentifikasi makna dari bahasa bersangkutan (Yule, 2016). Bahasa itu bervariasi. Dalam satu masyarakat penutur bahasa memiliki banyak variasi. Sebuah anggota masyarakat merasa memiliki dan menggunakan bahasanya (Wardhaugh, 2006). Mengenai variasi bahasa terdapat tiga istilah, yaitu idiolek, dialek dan ragam (Budiarso, 2017; Holmes & Wilson, 2017). Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu (Chaer, 2007). Sedangkan Kridalaksana (2008) beranggapan jika dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai; variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu.

Masyarakat yang berbahasa Melayu di Thailand dapat ditemui secara luas hanya di lima provinsi yang terletak di Thailand Selatan dan yang berbatasan dengan Malaysia, yaitu provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, dan beberapa daerah di Songkhla dikenalkan dengan Bahasa Melayu Dialek Patani (BMDP) dan provinsi Satun dikenalkan dengan Bahasa Melayu Dialek Kedah atau Bahasa Melayu Dialek Satun (BMDS).

Bahasa Melayu Dialek Satun merupakan salah satu bahasa daerah di provinsi Satun yang digunakan oleh masyarakat Satun (Smalley, 1994). Satun merupakan sebuah provinsi di Thailand Selatan, yang terletak di Semenanjung Malaysia dan berbatasan dengan laut Andaman sebelah barat Thailand. Provinsi Satun berbatasan dengan provinsi Trang di sebelah utara, provinsi Songkhla di sebelah timur dan Kuala Perlis Malaysia di sebelah selatan. Satun juga dikenal dengan "Mukim Satul". Berikut penjelasan Jalaluddin dkk. (2019) mengenai

bahasa Melayu dialek Satun,

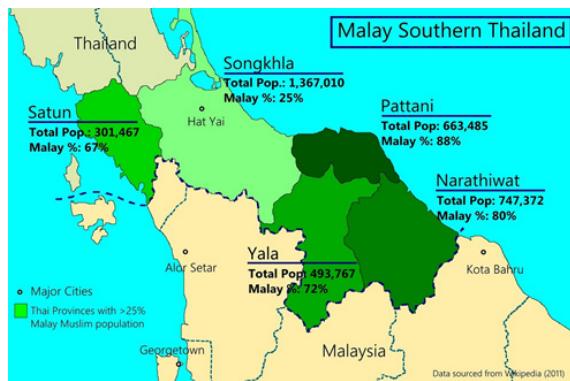
"Bahasa Melayu yang dituturkan di wilayah Satun adalah dialek Melayu Satun yang aspek fonologinya mirip dengan dialek Kedah (Seni Mardman, 1990; Worawit Baru, 1999; Asmah Haji Omar, 1993). Dialek Melayu Satun ini berlainan dengan dialek Melayu Patani (DMP) yang dituturkan di wilayah Pattani, Yala dan Narathiwat, yang mana aspek fonologinya hampir sama dengan dialek Kelantan di Malaysia (Ruslan Uthai, 2011; Hayati et al., 2016). Faktor seagama, iaitu 80% penduduk Satun beragama Islam daripada suku Melayu Kerajaan Tua Kedah (Pentadbiran Wilayah Satun, menjadi salah satu penggalak mereka berhijrah ke Langkawi. Namun, hari ini hanya 30% sahaja yang boleh bercakap dalam dialek Melayu Satun (DMS) (Norizah & NorHisham, 2010).

Sedangkan Bahasa Melayu Dialek Patani merupakan variasi lain dari bahasa Melayu. Sesuai latarnya, dialek ini berasal dari salah satu bahasa daerah di Thailand yang meliputi wilayah Pattani (Patani), Yala (Jala), Narathiwat (Menara), sebagian Songkhla (Singgora). Bahasa Melayu Dialek Patani adalah sebuah variasi dari bahasa Melayu daerah di Kelantan, Malaysia. Di selatan Thailand, bahasa Melayu digunakan oleh penduduk di bahagian Selatan yaitu orang Melayu Patani yang berketurunan Kesultanan Melayu Pattani walau bagaimanapun, bahasa ini tidak mendapat sebarang pengiktirafan daripada pemerintah Thailand (Aziz, 2011).



Peta 1 Provinsi Satun, Pattani, Yala, dan Narathiwat

Dengan demikian, bahasa Melayu dialek Satun (BMDS) dan bahasa Melayu dialek Patani (BMDP) merupakan dialek yang berbeda, tetapi satu rumpun yaitu Austronesia.



Peta 2 Jumlah Penduduk Melayu di Thailand

Dewasa ini generasi baru dalam masyarakat banyak yang sudah tidak mengerti dan tidak memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebudayaan sendiri karena banyak terpengaruhi oleh bahasa Thai. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti Bahasa Melayu. Peneliti memfokus kepada topik perbandingan antara BMDS dengan BMDP. Alasan peneliti hendak melestarikan penggunaan bahasa Melayu di kalangan masyarakat dan kedua masyarakat dapat saling mengerti dan memahami dalam kedua dialeknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dilakukan karena penelitian ini menggunakan deskripsi, bukan melalui perhitungan statistik atau kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu semata-mata berdasarkan fakta nyata atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa pemberian bahasa yang biasa dikatakan sifat seperti potret (Subroto, 2007; Sudaryanto, 1998, 2015; Yusuf, 2007).

Sumber data penelitian ini bersumber dari dua informan dari anggota masyarakat Satun yang berbahasa BMDS dan anggota masyarakat Pattani

yang berbahasa BMDP. Data yang diambil oleh peneliti berupa bentuk kata BMDS dan BMDP yang berdasarkan 200 kosakata dasar Morris Swadesh yang dianggap bersifat universal. Unsur yang paling penting dalam membandingkan dua bahasa atau lebih adalah mengumpulkan daftar kosakata dasar daripada bahasa-bahasa yang akan diteliti daftar yang baik adalah daftar yang disusun oleh Morris wadah yang berisi 200 kata (Markhamah, Sabardila, & Haryanti, 2018).

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode simak, wawancara dan teknik catat. Setelah data tersedia, data dianalisis dengan menggunakan metode linguistik yaitu penyelidikan dan deskripsi tentang tujuan, konsep-konsep, dan cara-cara mencapai tujuan dan hubungan antara pelbagai cabang linguistik. Cabang linguistik yang digunakan oleh peneliti adalah fonologi dan morfologi. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil analisis perlu disajikan dengan menggunakan teknik penyajian informal dan formal. Penyajian informal adalah penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda, tabel dan lambang-lambang untuk mendeskripsikan hasil analisis data (Kridalaksana, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian perbandingan antara bahasa Melayu dialek Satun dengan bahasa Melayu Dialek Patani, yaitu (1) kata yang bentuknya sama terdapat 48 buah kata dan (2) kata yang bentuknya beda terdapat 152 buah kata.



Berikut dianalisis data yang sudah mengklasifikasi secara garis besar, yakni persamaan dan perbedaan.

JADWAL 1. BENTUK DAN BUNYI

Kata Dasar	BMDS	BMDP
abu	[abu]	[abu]
anak	[anəʔ]	[anəʔ]
api	[api]	[api]
asap	[asaʔ]	[asaʔ]
basah	[basəh]	[basəh]
batu	[batu]	[batu]
bulu	[bulu]	[bulu]
busuk	[busuʔ]	[busuʔ]
kering	[kəyin]	[kəyin]
merah	[meyəh]	[meyəh]

Pada hasil penelitian disegi persamaan itu ada unsur-unsur bentuk dan bunyi yang sama seperti data pada tabel 1. Pada data /anak/ bunyi [a] diganti menjadi bunyi [ɔ] dan bunyi [k] diganti menjadi bunyi glottis [?] pada data /asap/ bunyi [p] diganti menjadi bunyi glottis [?] pada data /basah/ bunyi [a] diganti menjadi bunyi [ɔ], dan pada data /busuk/ bunyi [k] diganti menjadi bunyi glottis [?]. Dan pada data /kering/ dan /merah/ bunyi [r] diganti menjadi bunyi [ɿ]. Bunyi [e] pada kata /merah/ menjadi bunyi [ɛ]. Data yang memiliki vokal /u/ dan /i/ pada akhir kata bentuk dan bunyi tetap sama tidak ada perubahan seperti kata /abu/, /api/, /batu/, dan /bulu/.

Bagi kedua dialek (BMDS dan BMDP) berlaku perubahan bentuk dan bunyi yang sama.

BMDS DAN BMDP PERBEDAAN BENTUK DAN BUNYI

JADWAL 2. Perubahan bunyi [a] menjadi [ɛ]

Kata Dasar	BMDS	BMDP
bulan	[bulan]	[bulə̯]
hujan	[hujan]	[uŋə̯]
ikan	[ikan]	[ikɛ̯]
jalan	[jalan]	[jałə̯]
makan	[makan]	[make̯]
malam	[malam]	[male̯]
tajam	[tajam]	[taʃə̯]
tangan	[tangan]	[taŋə̯]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu ada unsur-unsur bentuk dan bunyi yang berbeda seperti

data pada tabel 2. Ada perbedaan bagi kedua dialek yaitu bunyi [a] tetap pada BMDS, tetapi pada BMDP perubahan menjadi bunyi [ɛ] pada akhir kata.

JADWAL 3. Bunyi [r] menjadi [?] dan [Ø]

Kata Dasar	BMDS	BMDP
akar	[akaʔ, pədu]	[aka]
alir (me-)	[məŋaliʔ]	[ŋale]
tidur	[tidoʔ]	[tido]
ular	[ulaʔ]	[ula]
bakar	[bakaʔ]	[baka]
Air	[ajaʔ]	[ai]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu ada unsur-unsur bentuk dan bunyi yang berbeda seperti data pada tabel 2. Perbedaan bagi kedua dialek yaitu bunyi [r] pada BMDS berubah menjadi bunyi glottis [?] dan pada BMDP digugurkan bunyi pada akhir kata.

JADWAL 4. Perbedaan Bentuk dan Bunyi

Kata Dasar	BMDS	BMDP
kotor	[kotoʔ, damuih]	[cəma]
hapus	[padam]	[apuh]
kamu	[haŋ]	[muŋ]
(ber-) kelahi	[bəkəlai]	[balə̯h]
mereka	[depo]	[puə̯? yo]
siapa	[sapo, sapədia]	[piŋ̪o]
tertawa	[gələ̯?]	[sukə̯]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu ada unsur-unsur bentuk yang beda seperti data pada tabel 4. Terdapat perbedaan bagi kedua dialek yaitu bentuk kata pada BMDS dan BMDP.

JADWAL 5. Bunyi [a] menjadi [o] dan [ɔ̯]

Kata Dasar	BMDS	BMDP
nama	[namo]	[namə̯]
mata	[mato]	[matɔ̯]
lima	[limo]	[limɔ̯]
kepala	[kəpalo]	[palɔ̯]
kata	[kato]	[katɔ̯]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu ada unsur-unsur bentuk dan bunyi yang berbeda seperti data pada tabel 5. Terdapat perbedaan bagi kedua dialek yaitu bunyi [a] pada BMDS berubah menjadi bunyi [o] dan pada BMDP menjadi bunyi [ɔ̯] pada akhir kata.

JADWAL 6. Bunyi [h] menjadi [i]

Kata Dasar	BMDS	BMDP
hidung	[idug]	[idog]
hidup	[idu?]	[ido?]
hijau	[ijɔ]	[ija]
hitam	[itam]	[ite]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu terdapat unsur-unsur bentuk dan bunyi yang berbeda seperti data pada tabel 6. Kesamaan di awal kata pada kedua dialek yaitu bunyi konsonan awal [h] digugur hanya tinggal bunyi vokal [i], tetapi bunyi vokal tengah pada BMDS yaitu bunyi [u] dan [a] tetap sedangkan pada BMDP menjadi bunyi [o] dan [ɛ] seperti kata /hidung/, /hidup/, dan /hitam/.

Pada BMDS bunyi [au] menjadi bunyi [ɔ] manakala pada BMDP bunyi [au] menjadi bunyi [a] pada akhir kata yaitu kata/hijau/.

JADWAL 7. Bunyi [u] menjadi [oi], [u] dan [o]

Kata Dasar	BMDS	BMDP
lutut	[lutoit]	[luta?]
mulut	[muloit]	[mulo?]
perut	[pəyoit]	[pəyo?]
takut	[takoit]	[tako?]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu ada unsur-unsur bentuk dan bunyi yang beda seperti data pada tabel 7. Pada kedua dialek yaitu bunyi [u] berubah bunyi menjadi bunyi [oi] pada BMDS, sedangkan pada BMDP menjadi bunyi [u] pada kata / lutut/ dan [o] pada kata /mulut/, /perut/, dan / takut/. Bunyi [t] pada akhir kata tetap tidak berubah bagi BMDS sedangkan bunyi [t] pada BMDP berubah menjadi bunyi glottis [?].

JADWAL 8. Bentuk Kata (Pemendekan dan Pemanjangan Silabel)

Kata Dasar	BMDS	BMDP
perempuan	[bətino]	[tinɔ]

Daftar Pustaka

- Aziz, S. H. A. (2011). *Bahasa Melayu I (Siri Pendidikan Guru)* (Vol. 1). Malaysia: Oxford Fajar Sdn. Bhd.
- Budiarsa, I. M. (2017). Language, Dialect And Register Sociolinguistic Perspective. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 379. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.42.379-387>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes, J., & Wilson, N. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Routledge.

dua	[dua]	[duwɔ]
tua	[tua]	[tuwɔ]

Pada hasil penelitian disegi perbedaan itu terdapat unsur-unsur bentuk dan bunyi yang berbeda seperti data pada tabel 8. Bentuk kata / perempuan/ pada BMDS yaitu [bətino] tiga silabel, sedangkan pada BMDP mengalami pemendekan silabel dari 3 silabel kepada 2 silabel yaitu [tinɔ].

Pada BMDS yang satu silabel tetap satu silabel yaitu [dua] dan [tua], tetapi bagi BMDP mengalami pemanjangan silabel dari satu silabel kepada 2 silabel yaitu [duwɔ] dan [tuwɔ].

Kesimpulan

Dari hasil analisis data kosakata antara Bahasa Melayu Dialek Satun dan Bahasa Melayu Dialek Patani terdapat persamaan yaitu disegi bentuk leksikal dan bunyi dan disegi perbedaan yaitu perubahan bunyi [a] menjadi [ɛ], bunyi [r] menjadi [?] dan [Q], perbedaan bentuk leksikal dan bunyi, bunyi [a] menjadi [o] dan [ɔ], bunyi [h] menjadi [i], bunyi [u] menjadi [oi], [u] dan [o], bentuk, dan kata (pemendekan dan pemanjangan Silabel).

Kedua dialek ini merupakan bahasa yang serumpun. Kedua bahasa ini berpokok pada satu bahasa yang sama yaitu bahasa Melayu Austronesia. Berdasarkan terletaknya provinsi yang berbeda lokasi mendapat pengaruh dari loghat dari kawasan yang berbatasan dengan sebelah Kedah dan Kelatan. Oleh karena itu, kedua bahasa ini memiliki bahasa daerah atau dialek yang bersama dan berbeda disegi bentuk kata dan bunyi.

- Jalaluddin, N. H., Santa Tinggom, A., Hamzah, S. N., & Lateh, H. (2019). Penyebaran Dialek Melayu Satun di Langkawi dan di Thai: Satu Kajian Perbandingan Berasaskan Geographic Information System (GIS) (The Distribution of Satun Malay Dialect in Langkawi and Thai: A Comparative Study Based on Geographic Information System (GIS)). *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 19(1), 77–96. <https://doi.org/10.17576/gema-2019-1901-05>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Fourth). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Markhamah, M., Sabardila, A., & Haryanti, D. (2018). *Teori Linguistik: Beberapa Aliran Linguistik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Smalley, W. A. (1994). *Linguistic Diversity and National Unity: Language Ecology in Thailand*. Chicago: University of Chicago Press.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto, S. (1998). *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: APPTI.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* (Fifth). United Kingdom: Blackwell Publishers Ltd.
- Yule, G. (2016). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Wawancara

- Rohani Maksaman (2020) "Bahasa Melayu Dialek Satun-Kosakata 200 Swadesh". *Hasil Wawancara Pribadi*: 15 September 2020, Satun Thailand.
- Usman Malee (2018) "Bahasa Melayu Dialek Patani-Kosakata 200 Swadesh". *Hasil Wawancara Pribadi*: 25 Oktober 2018, Pattani, Thailand.
- <http://www.tri.chula.ac.th/triresearch/malau/malau.html> diakses pada tanggal (29 September).
- <http://nikrakib.blogspot.com/2014/10/> diakses pada tanggal (4 September).
- <https://www.google.com/search?q=peta+satun+thailand&tbo> diakses pada tanggal (11 September)